

Penyuluhan Pembersihan Gigi Tiruan pada Pasien di Cimahi

Azkya Patria Nawawi*, Rheni Safira, Andi Supriatna

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

*Penulis korespondensi: azkya.patria@lecture.unjani.ac.id

Dikirim : 5 September 2024

Direvisi : 10 Mei 2025

Diterima : 11 Mei 2025

Abstrak: Kebersihan gigi dan mulut yang tidak terjaga, termasuk kebersihan gigi tiruan yang digunakan, dapat menyebabkan gangguan pada mukosa penyangga gigi tiruan. Salah satu gangguan yang umum adalah peradangan yang dikenal sebagai stomatitis gigi tiruan. Pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna gigi tiruan tentang pemeliharaan kebersihan menjadi faktor penting yang mempengaruhi sikap dan tindakan individu dalam mencapai keberhasilan penggunaan gigi tiruan. Artikel ini menguraikan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendayagunaan peran mahasiswa Pembelajaran Luar Kelas (PLK). Metode yang dilaksanakan berbentuk penyuluhan kepada pasien Puskesmas Cimahi Tengah tentang pembersihan gigi tiruan. Kegiatan diikuti oleh 12 warga dan berjalan efektif. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk audio visual dan pengisian kuesioner pre dan post-test. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias.

Kata kunci: gigi tiruan, pembersihan gigi tiruan, pengetahuan, penyuluhan

Abstract: Inadequate oral and dental hygiene, including the maintenance of dentures, can lead to disorders of the supporting mucosa. A prevalent condition is inflammation, clinically referred to as denture stomatitis. The level of knowledge possessed by denture wearers regarding hygiene maintenance is a crucial factor influencing individual attitudes and behaviors in achieving successful denture use. This article presents a community service activity aimed at empowering students through the Off-Campus Learning (Pembelajaran Luar Kelas/PLK) program. The method implemented involved delivering educational sessions to patients at Cimahi Tengah Public Health Center on proper denture cleaning techniques. The activity was attended by 12 residents and was conducted effectively. The education sessions were delivered using audiovisual media, accompanied by pre- and post-test questionnaires. All participants engaged enthusiastically throughout the program.

Keywords: counseling, dentures, denture cleaning, knowledge

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan umum seseorang. Salah satu masalah umum terkait kesehatan gigi dan mulut adalah kehilangan gigi, yang dapat mengganggu fungsi mastikasi (pengunyahan makanan), fungsi *fonetik* (bicara), fungsi estetika (penampilan), dan hubungan sosial seseorang. Untuk mengatasi masalah ini, perawatan prostodontik diperlukan untuk mengembalikan dan menjaga fungsi gigi dengan

menggunakan gigi tiruan sebagai pengganti gigi asli yang hilang. Gigi tiruan dapat membantu memulihkan fungsi bicara, pengunyahan, dan estetika gigi. Berbagai jenis gigi tiruan menjadi pilihan bagi individu yang mengalami kehilangan gigi. Secara umum gigi tiruan terdiri dari gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan (Hidayat & Wirahadikusumah, 2022).

Menurut survei Riskesdas pada tahun 2007, prevalensi penggunaan gigi tiruan hanya sekitar 4,5% dari jumlah populasi penduduk Indonesia yang ada. Sementara itu prevalensi kehilangan gigi di Indonesia mencapai 79%. Kecilnya prevalensi penggunaan gigi tiruan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti mahalnya biaya pembuatan gigi tiruan, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan gigi tiruan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemakaian gigi tiruan, serta persepsi individu terhadap status kesehatan gigi (Kemenkes, 2018, Padu dkk, 2014).

Penggunaan gigi tiruan bertujuan untuk mencegah terjadinya gangguan fungsi akibat kehilangan gigi. Namun, seringkali masyarakat kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi tiruan yang digunakan. Kekurangan perawatan pada gigi tiruan dapat berdampak negatif pada kesehatan rongga mulut pengguna. Sikap dan tindakan pengguna gigi tiruan memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan rongga mulut mereka. Gigi asli yang masih ada dan jaringan penyangga harus tetap dijaga kesehatannya setelah menggunakan gigi tiruan. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak terjaga, termasuk kebersihan gigi tiruan yang digunakan, dapat menyebabkan gangguan pada mukosa penyangga gigi tiruan. Salah satu gangguan yang umum adalah peradangan yang dikenal sebagai stomatitis gigi tiruan. Pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna gigi tiruan tentang pemeliharaan kebersihan menjadi faktor penting yang mempengaruhi sikap dan tindakan individu dalam mencapai keberhasilan penggunaan gigi tiruan (Padu dkk, 2014; Kaliey, 2016).

Pengetahuan mengambil peran penting dalam manusia bertindak seperti cara seseorang membersihkan gigi tiruannya. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut berbanding lurus tingkat kesehatan yang dimiliki seseorang. Menurut sebuah penelitian, pengetahuan masyarakat pengguna gigi tiruan tentang pembersihan dan pemeliharaan gigi tiruan masih termasuk dalam kategori kurang (Hidayat & Wirahadikusumah, 2022).

Gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pemeliharaan gigi tiruan di Puskesmas Cimahi Tengah belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga perlu dilakukan observasi untuk mendapatkan data terkait hal tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperoleh gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemeliharaan gigi tiruan di Puskesmas Cimahi Tengah.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode penyampaian teori serta sesi tanya jawab dan evaluasi menggunakan pertanyaan sebelum kegiatan (*pretest*) dan pertanyaan setelah kegiatan (*post-test*) untuk melihat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara melakukan pembersihan gigi tiruan.

Media penyuluhan yang digunakan adalah media LCD, video, laptop, dan kertas. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pasien puskesmas Cimahi Tengah, sebanyak 12 orang dan mahasiswa serta dosen dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani. Tempat dilaksanakan kegiatan ini adalah Puskesmas Cimahi Tengah. Waktu kegiatan dari mulai persiapan rapat panitia, diskusi dengan pihak puskesmas, pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 2 minggu yaitu dari 31 Mei 2024 sampai dengan 10 Juni 2024. Kegiatan penyuluhan diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Mengenai Pembersihan Gigi tiruan

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemeliharaan gigi tiruan di Puskesmas Cimahi Tengah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *offline* dengan

cara terjun langsung ke Puskesmas seperti diperlihatkan dalam Gambar 2. Pengisian kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai pemeliharaan gigi tiruan dengan total responden pada penelitian ini berjumlah 12 orang, penyajian data hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan masyarakat akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi jumlah (n) dan persentase (%) yang berupa data kategorik. Karakteristik pasien disajikan dalam Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden 12 dengan distribusi jenis kelamin perempuan sebanyak 8 (66,7%) dan responden laki-laki 4 (33,8%). Jumlah responden berusia dewasa muda 18-65 tahun sebanyak 8 orang (66,67%), usia paruh baya 66-79 tahun sebanyak 2 orang (16,67%), serta usia orang tua 80-90 tahun berjumlah 2 orang (16,67%). Jumlah responden menggunakan gigi tiruan sebanyak 2 orang (16,7%) dan yang tidak menggunakan gigi tiruan berjumlah 10 orang (83,3%). Jenis gigi tiruan penuh sebanyak 1 orang (8,3%), dan responden yang menggunakan gigi tiruan sebagian sebanyak 1 orang (8,3%).



Gambar 2. Proses pengisian kuesioner sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) penyuluhan

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik masyarakat di Puskesmas Cimahi Tengah (n=12)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		33,3
Laki-laki	4	33,8
Perempuan	8	66,7
Usia		
18 – 65 tahun	8	66,67
66 – 79 tahun	2	16,67
80 – 90 tahun	2	16,67
Menggunakan gigi tiruan		
Ya	2	16,7
Tidak	10	83,3
Jenis gigi tiruan		
Gigi tiruan penuh	1	8,3
Gigi tiruan sebagian	1	8,3
Tidak menggunakan gigi tiruan	10	83,3

Pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi tiruan masyarakat di Puskesmas Cimahi Tengah sebelum dan sesudah penyuluhan dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi tiruan masyarakat di Puskesmas Cimahi Tengah

Variabel	Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
Sebelum Penyuluhan	Baik	10	83,33
	Buruk	2	16,67
Setelah Penyuluhan	Baik	12	100,0
	Buruk	0	0,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat penambahan tingkat pengetahuan mengenai pembersihan gigi tiruan pada pasien di Puskesmas Cimahi Tengah. Usia mempengaruhi sikap, ataupun perilaku dalam pemeliharaan kebersihan gigi tiruan (Beh & Ho, 2024; Sondang dkk., 2023). Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa jenis kelamin berkaitan dengan

kesadaran pasien dalam melakukan pemeliharaan kebersihan gigi tiruan, dimana sejalan dalam hasil penelitian ini dengan jumlah pasien perempuan lebih tinggi daripada pasien laki-laki, sehingga kesadaran dalam pemeliharaan kebersihan gigi tiruan pasien perempuan lebih besar daripada pasien laki-laki (Noviani, 2017; Srywahyuni, 2024).

Kebutuhan gigi tiruan menjadi alasan pasien menggunakan gigi tiruan dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta upaya rehabilitasi prostodonsia (Tjahjanti, 2011). Hal ini didukung hasil penelitian bahwa 16,6% pasien memakai gigi tiruan yang menandakan terdapat kebutuhan dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut, dengan nilai 8,3% menggunakan gigi tiruan penuh, dan 8,3% menggunakan gigi tiruan lepasan.

Dari hasil kuesioner, responden dengan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi tiruan yang baik sejumlah 10 orang (83,33%), dan responden dengan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi tiruan yang buruk sebanyak 2 orang (16,67%). Menurut WHO, pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup serta dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan (Wulandari & Puspita, 2019). Dapat disimpulkan dari teori tersebut bahwa pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi tiruan dapat mempengaruhi pemeliharaan kebersihan gigi tiruan. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku patuh dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2018).

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berlangsung efektif dan efisien karena dilakukan secara berkesinambungan. Penyuluhan dengan pendekatan melalui metode audio visual kepada pasien di Puskesmas Cimahi Tengah diikuti dengan antusias. Hasil evaluasi kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Rekomendasi untuk tindak lanjut kegiatan berikutnya adalah melakukan kaderisasi pengetahuan kepada kader-kader di wilayah Kecamatan Cimahi Tengah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam skema hibah pengabdian kepada masyarakat Tahun Anggaran 2024.

Daftar Referensi

- Beh, Y.H. & Ho, T.K. (2024). A survey on knowledge, attitude and practice of denture care among elderly patients. *Arch Orofac Sci*, 19(2), 97-111. <https://doi.org/10.21315/aos2024.1902>.
- Hidayat, P.K.S. & Wirahadikusumah, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Pembersihan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Akrilik di Manado. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 4(1), 29-32.
- Kaliey, I.P., Wowor, V.N.S. & Lampus, B.S. (2016). Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan pada masyarakat Desa Kema II Kecamatan Kema. *Jurnal e-GiGi*, 4(2), 145-154.
- Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Balitbang Kemenkes RI. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *PT. Rineka Cipta*. Jakarta.
- Noviani, D. (2017). Perbedaan Perilaku Pasien Laki-Laki Dan Perempuan Pengguna Gigi Tiruan Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Resin Akrilik (Kajian pada Pasien di RSGM Prof. Soedomo), *Skripsi Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada*.
- Padu, F., Lampus, B.S. & Wowor, V.N.S. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di Kecamatan Tondano Barat. *Jurnal e-GIGI*, 2(2). <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.5831>
- Sondang, Rosma, M. & Simaremare, R.T. (2023). Hubungan pengetahuan mengenai gigi tiruan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan usia 40-50 tahun. *Jurnal e-GiGi*, 11(2), 300-305.
- Srywahyuni, P. (2024). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Resin Akrilik Polimerisasi Panas pada Pasien RSGM USU, *Jusindo: Jurnal Sehat Indonesia*, 6(2), 531-543.
- Tjahjanti, M.T.E. (2011). Hubungan Antara Kesehatan Gigi dan Mulut dan Upaya Rehabilitasi Prostodonsia Pada Usia Lanjut. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 18(2), 141-144.
- Wulandari R. & Puspita S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4.